

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring berkembangnya negara Indonesia baik di bidang ekonomi maupun pariwisata serta dunia konstruksi pada masa ini, maka banyak proyek-proyek baru di seluruh Indonesia, dan banyak pula perusahaan kontraktor baik dari dalam maupun luar negeri. Dengan banyaknya perusahaan-perusahaan kontraktor ini, maka banyak terjadi persaingan untuk mendapatkan suatu tender proyek. Selain untuk memenangkan tender, melihat perkembangan yang maju pesat terutama mencanangkan beberapa wilayah Indonesia menjadi kota tujuan wisata maka pemerintah pun mulai membangun proyek-proyek untuk menunjang infrastruktur dan objek tujuan wisata agar siap menjadi tempat tujuan wisata, maka untuk hasil yang optimal perlu membutuhkan konsistensi dan ketelitian dalam penggunaan anggaran agar dapat digunakan secara efektif dan efisien sehingga tidak merugikan rakyat. Namun, dalam pelaksanaan proyek-proyek konstruksi tersebut ada beberapa hambatan, salah satunya ialah terjadinya *Rework*.

Rework tidak dapat dihindari dari dunia konstruksi. Sangat jarang, atau bahkan mustahil, untuk tidak menemui *rework* pada pelaksanaan suatu proyek konstruksi. *Rework* dapat memberikan dampak buruk pada performa dan produktifitas, baik konsultan maupun kontraktor. Selain itu, seperti yang dipaparkan

beberapa sumber, *rework* merupakan salah satu kontributor utama pada pembengkakan biaya dan keterlambatan proyek (Love, 2002).

Beberapa penelitian telah mengungkapkan bahwa biaya yang ditimbulkan sebagai akibat dari *rework* cukup signifikan. Sebagai contoh, Abdul-Rahman mengatakan bahwa biaya *non conformance* pada suatu proyek *highway* yang ditelitinya adalah sebesar 5% dari nilai kontrak. Dalam penelitian yang lain pada sembilan proyek, Burati et al. menyebutkan bahwa biaya rata-rata yang dikeluarkan untuk memperbaiki masalah kualitas adalah 12,4% dari nilai kontrak. Sementara itu, penelitian lain bahkan menemukan biaya karena kegagalan kualitas mencapai 25% (Burati, Farrington, Ledbetter, 1992).

Selain biaya langsung, *rework* juga membawa dampak tidak langsung. Biaya-biaya administrasi (seperti *overhead* dan *paperwork*) dan menurunnya produktifitas, motivasi dan moral pekerja dan personel adalah sedikit contoh dari dampak tidak langsung ini. Lebih lanjut, biaya tidak langsung ini biasanya jauh lebih besar dari pada biaya langsung, dan diperkirakan bisa mencapai tiga sampai lima kali lebih besar. Di Indonesia sendiri, *rework* merupakan masalah yang sering timbul baik pada pekerjaan desain maupun konstruksi (santoso, 2004)

Dengan mempertimbangkan bahwa dampak buruk yang diberikan cukup besar, maka usaha-usaha untuk mengurangi *rework* pada tahap konstruksi sangat diperlukan. Namun, pencapaian tujuan ini tidak akan berhasil dengan baik apabila usaha tersebut dilakukan secara sporadis, tanpa mempelajari terlebih dahulu penyebab-penyebabnya. Hal ini umum dijumpai pada tahap konstruksi karena, seperti

telah dijelaskan di atas, pelaku-pelaku konstruksi menganggap *rework* merupakan hal yang wajar di suatu proyek, sehingga usaha-usaha yang sistematis untuk mencari penyebab cenderung diabaikan. Akibatnya, usaha-usaha untuk menanggulangi *rework* mungkin hanya akan menyelesaikan gejalanya saja, dan tidak sampai pada akar permasalahannya.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan di atas, masalah yang dapat dirumuskan adalah :

1. Apa saja lingkup pekerjaan dalam proyek konstruksi yang paling banyak dilakukan pekerjaan ulang?
2. Apakah ada perbedaan faktor penyebab *rework* antara proyek kecil dan proyek besar?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah meliputi :

1. Para responden yang diteliti adalah Konsultan dan Kontraktor
2. Penelitian akan dilakukan pada beberapa proyek konstruksi yang ada di Kota Yogyakarta
3. Penelitian akan dilakukan pada proyek kecil dan proyek besar. Proyek kecil adalah proyek dengan anggaran biaya proyek lebih kecil atau sama dengan Rp. 5.000.000.000,00, dan proyek besar adalah proyek dengan anggaran biaya lebih besar dari Rp. 5.000.000.000,00.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan sebagai referensi dan informasi mengenai lingkup pekerjaan dalam proyek konstruksi yang paling banyak dilakukan pekerjaan ulang dan mengetahui perbedaan faktor penyebab *rework* antara proyek kecil dan proyek besar yang akan berguna bagi perusahaan konstruksi, masyarakat dan peneliti.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi lingkup pekerjaan dalam proyek konstruksi yang paling banyak dilakukan pekerjaan ulang dan identifikasi perbedaan faktor *rework* pada proyek kecil dan proyek besar dengan melakukan studi kasus secara mendalam tentang *rework* pada beberapa proyek.